



**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL  
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA  
PEREMPUAN DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG**

**Oleh:  
RA. Halimatussakdia  
13350138**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2019**



## **SKRIPSI**

# **PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi.) dalam  
Ilmu Psikologi**

**Oleh:**

**RA. Halimatussakdia  
13350138**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2019**

## Halaman Pengesahan

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : RA. Halimatussakdia

NIM : 13350138

Program Study : Psikologi Islam

Judul : **Perbedaan Kecerdasan Emosional  
Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa  
Perempuan Di SMA Negeri 2 Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan di terima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Study Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### Dewan Penguji

Ketua : Zaharuddin, M. Ag ( )

Sekretaris : Iredho Fani Reza, MA.Si ( )

Pembimbing I : Listya Istiningtyas, M. Psi., Psikolog( )

Pembimbing II: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ( )

Penguji I : Zaharuddin, M. Ag ( )

Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ( )

Di tetapkan di : Palembang

Tanggal : 05 September 2019

Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA

NIP: 19650519 199203 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : RA. Halimatussakdia  
NIM : 13350138  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Kecerdasan Emosional  
Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa  
Perempuan Di SMA Negeri 2 Palembang

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 27 September 2019

Penulis

*Materai 6000*

RA. Halimatussakdia  
13350138

**HALAMANPERNYATAANPERSETUJUANPUBLIKASI**  
**TUGASAKHIRUNTUKKEPENTINGANAKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RA. Halimatussakdia  
NIM : 13350138  
ProgramStudi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non – exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Negeri 2 Palembang** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 27 September 2019  
Yang menyatakan

*Materai 6000*

(RA. Halimatussakdia)

## ABSTRAK

Name : RA. Halimatussakdia  
Program Study / Faculty : Islam Psychology / Psychology  
Tittle : Emotional Intelligence Differences  
Batwen Mae And Famale Studens  
In SMA Negeri 2 Palembang

Everyone has intelligence. The one of intelligence is emotional intelligence. Emotional intelligence is using to complete their skills and achieve their success. Emotional intelligence is an important thing that is instilled in adolescents, because at that time adolescents are very easily influenced by peers, both positive and negative influences.

This study aims to determine whether there are differences in emotional intelligence between male students and female students in their teens. This type of research is a *quantitative study* using a comparative design with a sample of 158 people by taking a 10% error level from the Isaac and Michael tables of 380 subjects aged 15-17 years. This study uses perposive sampling technique. The data analysis method used the person product moment test to test the hypothesis of this study uses. Calculation of data analysis using SPSS version 22 for windows.

The results of this study indicate that *there is no significant differences in emotional intelligence* between male and female students in SMA Negeri 2 Palembang with sig. 0.003 where  $p < 0.05$ , meaning that emotional intelligence of men is no different from women's emotional intelligence.

***Keywords: Emotional Intelligence, Teenagers, Male and female.***

## **INTISARI**

Nama : RA. Halimatussakdia  
Program Study / Fakultas : psikologi Islam / Psikologi  
Judul : Perbedaan Kecerdasan Emosional  
Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa  
Perempuan Di SMA Negeri 2  
Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan usia remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain komparatif dengan jumlah sampel 158 orang dengan mengambil taraf kesalahan 10% dari tabel *Isaac* dan *Michael* dari 380 subjek yang berusia 15-17 tahun. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *person product moment*. Penghitungan analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang dengan nilai sig. 0,003 dimana  $p < 0,05$ , artinya kecerdasan emosional laki-laki tidak berbeda dengan kecerdasan emosional perempuan.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Remaja, Laki-Laki dan Perempuan

## **MOTTO Dan PERSEMBAHAN**

Setiap manusia diciptakan sama tetapi memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda dan amal ibadah manusia tersebutlah yang menentukan derajatnya di sisi ALLAH swt.

Firman Allah dalam surah Al-Furqon ayat 2

“Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.” (QS. Al-Furqon : 2)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ayu, ayah R. Rry dan ibu Nys. Zainab. Terima kasih untuk doa-doanya, cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan, juga pengertian dan pengorbanan tanpa pamrih ibu dan ayah yang diberikan selama ini.
2. Kakak satu-satunya ayu, RA. Nurhasanah, terima kasih selalu menjadi penyemangat terbaik.
3. M. Shalik yang rela waktu luangnya dipakai jadi teman kesana kemari ayu, bulak balik kampus dan terima kasih selalu buat ayu tenang ketika ayu panik serta selalu memberikan semangat ketika ayu menyerah.
4. Teman terbaik, Maria Misliani Ulfa, Nabila dan Nurrahma Meilita
5. Teman seperjuangan Riska Yuniarti S, Nurul Siska dan Rahmaniah
6. Teman-teman SD ayu, terkhusus puput, mei, dian, niko, tomy, okmi dan ridho yang selalu memotivasi dengan kalimat “kami menunggu kabar DO ayu” nih ayu lulus gak DO 😊
7. Teman-teman PI 04 angkatan 2013
8. Almamater hijau tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ***Perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang.*** Penelitian skripsi ini mendasarkan pada taraf kecerdasan emosional remaja laki-laki dan perempuan yang berbeda. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing utama dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan S.Psi., M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog. Serta Ibu Lukmawati M.A., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor Uin Raden Fatah Palembang dan Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaan penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Ucapan terimakasih juga penulis samapaikan kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan, seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan

fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi, semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tak lupa pula banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya Amiiiiin Ya Robbal 'Alamiiin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 27 September 2019  
Penulis

RA. Halimatussakdia  
13350138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSTUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Keaslian Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kecerdasan Emosional .....	7
2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional .....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional .....	9
2.1.3 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Yang Tinggi .....	10
2.1.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	11
2.1.5 Keterampilan Kecerdasan Emosional .....	12
2.1.6 Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam .....	13

2.2 Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Negeri 2 Palembang .....	16
2.3 Kerangka Konsep .....	19
2.4 Hipotesis .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 20**

3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Identifikasi Variable Penelitian .....	21
3.3 Definisi Operasional .....	21
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	21
3.4.1 Populasi .....	21
3.4.2 Sampel penelitian .....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	25
3.7 Metode Analisis Data .....	26
3.7.1 Uji Normalitas .....	26
3.7.2 Uji Homogenitas .....	26
3.7.3 Uji Hipotesis .....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 28**

4.1 Orientasi Kancah .....	28
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 2 Palembang .....	28
4.1.2 Visi, Misi Dan Tujuan SMA Negeri 2 Palembang .....	29
4.1.3 Profil SMA Negeri 2 Palembang .....	30
4.1.4 Daftar Nama Guru SMA Negeri 2 Palembang .....	31
4.1.5 Jumlah Staff TU SMA Negeri 2 Palembang ...	35
4.1.6 Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Palembang .....	35
4.1.7 Sarana Prasarana SMA Negeri 2 Palembang ..	35
4.2 Persiapan penelitian .....	37
4.2.1 Persiapan administrasi .....	37

4.2.2	Persiapan alat ukur .....	38
4.2.3	Uji validitas dan reliabilitas item skala kecerdasan emosional .....	40
4.2.3.1	Validitas skala kecerdasan emosional .....	40
4.2.3.2	Reliabilitas skala kecerdasan emosional .....	42
4.3	Pelaksanaan penelitian .....	42
4.4	Hasil penelitian .....	42
4.4.1	Deskripsi data penelitian .....	43
4.4.2	Hasil uji prasyarat .....	45
4.4.3	Hasil uji hipotesis .....	46
4.5	Pembahasan .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>49</b>
5.1	Simpulan .....	49
5.2	saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1Tabel Isaac dan Michael .....	22
Table 2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional .....	23
Table 3 Alternatif Jawaban Skala.....	25
Table 4 Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) .....	27
Table 5 Nama-Nama Guru SMA Negeri 2 Palembang .....	31
Table 6 Jumlah Staf Tata Usaha.....	35
Table 7 Jumlah Siswa-siswi .....	35
Table 8 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palembang .....	36
Table 9 Blue Print Sebaran Skala Kecerdasan Emosional untuk Try Out .....	38
Table 10 Blue Print Sebaran Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian .....	41
Table 11 Data Populasi Subjek Penelitian .....	43
Table 12 Kategorisasi skala Kecerdasan Emosional.....	43
Table 13 Kategori Siswa Perempuan.....	44
Table 14 Kategori Siswa Laki-Laki .....	44
Table 15 Hasil uji normalitas.....	45
Table 16 Hasil uji homogenitas .....	45
Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing .....	55
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	56
2.1 Pembimbing I .....	56
2.2 Pembimbing 2 .....	57
3. Lembar Konsultasi Hasil Ujian Skripsi .....	58
3.1 Penguji I .....	58
3.2 Penguji II .....	59
4. Daftar Riwayat Hidup.....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan didunia pendidikan dewasa ini semakin ketat, jadi merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar, sengaja, teratur dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan potensi dan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sekolah merupakan peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak sebagai anggota suatu komunitas kecil yang bernama sekolah, anak dihadapkan pada sejumlah tugas dan keharusan untuk mengikuti sejumlah aturan yang membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah kenyataan yang sering terjadi siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan inteligensinya. Tidak sedikit siswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Sebaliknya ada juga siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, mampu meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor kemampuan lain yang juga mempengaruhi. Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi. Goleman (2006) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan

lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003). Al-Qur'an sendiri mengajarkan kepada manusia untuk mengatur emosinya dengan cara menahan diri dari keinginan dan hawa nafsunya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤١﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ  
هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya:

“dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Naziat : 40-41).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia membutuhkan satu jenis kecerdasan lain yakni kecerdasan emosional untuk melengkapi kecakapan serta memenuhi dan mencapai keberhasilan dalam meraih prestasi. Goleman (2005) membagi kecerdasan emosional kedalam lima dasar, yaitu kesadaran diri (kemampuan individu mengenali perasan diri sendiri serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri), pengaturan diri (kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri), motivasi (suatu dorongan agar mampu mencapai tujuan yaitu prestasi yang maksimal), empati (kemampuan mengetahui dan memahami perasaan orang lain yang digunakan untuk penyesuaian diri dengan baik, serta keterampilan sosial (kemampuan menciptakan hubungan harmonis antara individu dan memberikan respon baik dengan

menjaga perilaku serta ucapan ketika berhadapan dengan orang lain). Menurut Santrock (2005) remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Istilah dari kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Goleman, 2001). Menurut Goleman (2001) Kecerdasan emosional mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur yaitu kesadaran diri, memotivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pengalaman, usia, jenis kelamin dan jabatan. Dari beberapa faktor diatas peneliti akan membahas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu jenis kelamin.

Di dunia manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip yang universal dalam masyarakat, dimana keduanya memiliki perbedaan dari beberapa segi baik fisik, karakteristik dan emosi. Perempuan umumnya lebih bersifat tidak agresif, memelihara, lemah lembut dan keibuan sehingga cenderung sensitif sedangkan laki-laki cenderung bersifat agresif dan penuh daya serang untuk menguasai situasi ruang lingkup hidupnya. Berdasarkan perbedaan tersebut maka kemungkinan perempuan akan lebih mudah berempati sehingga menjadi lebih mudah memaafkan dari pada laki-laki ketika disakiti orang lain.

Jenis kelamin merupakan faktor yang bersifat bawaan, yang dibawa sejak lahir. Menurut Goleman (2006) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi. Perempuan cenderung menekan pada perasaan dan laki-laki cenderung menonjolkan kekuatan fisik atau logika. Kepekaan

perempuan dalam memahami isyarat komunikasi yang halus dan samar ini sering disebut sebagai intuisi perempuan yang sebenarnya adalah kemampuan perempuan yang luar biasa dalam mendeteksi perubahan kenampakan atau perilaku orang lain. Perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan sering muncul dalam peran sosial dan hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam variabel kecerdasan emosional dengan judul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan SMA Negeri 2 Palembang”** agar para siswa mengetahui bahwa kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh siswa tersebut agar berjalan seimbang dengan kecerdasan intelektualnya untuk mencapai keberhasilan prestasi yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan SMA Negeri 2 Palembang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan SMA Negeri 2 Palembang”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta informasi pada kajian ilmu Psikologi khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan kepada antara lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti  
Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan kecerdasan emosional serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis.
- 2) Bagi masyarakat  
Diharapkan dapat berguna sebagai informasi serta masyarakat dapat lebih memahami masalah kecerdasan emosional.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan agar dapat dijadikan referensi sebagai tambahan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian atau pembahasan yang sama.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian yakni membahas hasil penelitian terdahulu baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui bahwasanya ada penelitian terdulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini. Dengan ini peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang salah satu variabelnya sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dazeva (2012) dengan judul "Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau Dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler". Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Yapena yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebanyak 163 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Siswa SMA Swasta Yapena.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khaterina dan Garliah (2012) dengan judul "Perbedaan Kecerdasan Emosi Pria Dan Wanita Yang Mempelajari Dan Yang Tidak Mempelajari Alat

Musik Piano". Penelitian ini menggunakan *factorial design* dan menghasilkan tiga kesimpulan yaitu hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi antara subjek pria dan wanita, yang kedua menunjukkan ada perbedaan kecerdasan emosi antara subjek yang mempelajari piano dengan yang tidak mempelajari piano dan yang ketiga tidak ada efek interaksi antara jenis kelamin (pria dan wanita) dan keikutsertaan dalam mempelajari alat musik piano atau tidak terhadap kecerdasan emosi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sabiq dan Djalali (2012) dengan judul "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrululum Pamekasan". Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel itu terhadap perilaku prososial sekitar 55,1%.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya, dari variabel penelitian peneliti hanya menggunakan satu variabel yaitu kecerdasan emosional, kemudian jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif komparatif atau penelitian yang membandingkan antara dua kelompok dalam satu variabel, dan dari segi subjek penelitian merupakan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palembang, sedangkan penelitian yang serupa sampai saat ini belum dijumpai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecerdasan Emosional**

##### **2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk dapat mengerti dan mengontrol diri sendiri, dapat mengerti dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Bar-On, 2007).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *intelegensi*, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002). Robert dan Cooper mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Ginancar, 2001).

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada kecerdasan dengan varietas utama yaitu interpersonal dan intrapersonal yang dinamakan sebagai kecerdasan pribadi (Golman, 2000). Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang

melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro, 1998).

Peter Salovey dan John D. Mayer mengemukakan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengerti emosi, menggunakan dan memanfaatkan emosi untuk membantu pikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi serta mengarahkan emosi menuju pada pengembangan emosi dan intelektual (Salovey & Sluyter, 1997). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak lebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa (Goleman, 2003).

Kecerdasan Emosional menurut Goleman (1999) dalam *The Development of a Concept and Test of Psychological well-being*, sebagai "serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan". Dan selama beberapa tahun belakangan beberapa pakar telah mengajukan teori masing-masing dengan gagasan yang kurang lebih sama. Cooper, Ayman (2002) menerjemahkan kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan Ginanjar (2004) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang, yang berbentuk kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia, yang berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat sosial.

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian

kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2002). Beberapa macam emosi (Goleman, 2002), yaitu:

1. Amarah: benci, mengamuk dan kesal hati
2. Kesedihan: pedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri dan putus asa
3. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, waspada dan tidak tenang
4. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur dan bangga
5. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan dan kasih sayang
6. Jengkel: hina, jijik, mual, muak dan tidak suka
7. Malu: tidak enak hati

Menurut Mayer orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah (Goleman, 2002). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta keterampilan sosial.

Dari beberapa tokoh diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang berhubungan dengan emosional untuk memahami, memotivasi dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk berperilaku yang lebih baik serta menggerakkan nilai-nilai yang terpendam dalam berinteraksi kepada orang lain secara tepat dan akurat.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan didapat melalui beberapa proses. Menurut Goleman ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang (Goleman, 2015), yaitu:

1. Lingkungan keluarga: seseorang belajar bagaimana merasakan perasaan sendiri dan bagaimana anggota keluarga menanggapi perasaan tersebut.
2. Lingkungan sosial: seseorang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.
3. Lingkungan pendidikan: tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dinyatakan Siagian dalam Ardiana bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan orang tersebut untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan kecerdasan emosional pengetahuan dan keterampilannya.

Perkembangan emosi sejalan dengan perkembangan usia seseorang. Semakin dewasa, emosi yang dimiliki semakin matang. Namun, kedewasaan emosi juga dapat berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, baik disengaja oleh pihak lain atau tidak (Goleman, 1999).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Keluarga sebagai sumber pendidik utama sejak anak-anak, kepribadian seseorang dibentuk sesuai dengan didikan orang tua. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari apa yang diperoleh dalam keluarga dan lingkungan sosial merupakan sarana bagi seseorang untuk menyesuaikan diri berinteraksi dengan emosional orang-orang disekitar sejalan dengan perkembangan fisik dan mentalnya.

### **2.1.3 Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Yang Tinggi**

Goleman (2009) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan dapat bertahan dalam menghadapi frustrasi

- b. Dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati sehingga tidak melebihi-lebihkan suatu kesenangan
- c. Mampu mengatur suasana hati dan dapat menjaganya agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir seseorang
- d. Mampu untuk berempati terhadap orang lain dan tidak lupa berdo'a.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu memiliki tingkat emosional yang tinggi yaitu dapat memotivasi diri sendiri, dapat mengendalikan dorongan hawa nafsu, dapat mengatur suasana hati dengan baik dan dapat memahami perasaan hati orang lain.

#### **2.1.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Terdapat lima aspek kecerdasan emosional (Goleman, 2001) yaitu:

1. Kesadaran diri: mengenal atau memahami apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri: mengenali emosi agar berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu serta mampu menetralsisir tekanan emosi.
3. Motivasi: hasyat individu agar memiliki daya juang untuk sukses dengan dilandasi dorongan yang kuat untuk mencapai cita-cita, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi dalam segala aspek kehidupan.
4. Empati: kemampuan untuk mengenal perasaan orang lain, mampu mengenali perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskannya dengan orang lain.

5. Keterampilan sosial: kemampuan menahan emosi dan membina hubungan dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim (Saidatarma, 2003).

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Tridonanto (2009) adalah sebagai berikut:

1. Kecakapan pribadi: kemampuan mengelola diri sendiri
2. Kecakapan sosial: kemampuan menangani suatu hubungan
3. Keterampilan sosial: kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

### **2.1.5 Keterampilan kecerdasan Emosional**

Terdapat lima keterampilan utama kecerdasan emosional (Patton, 2002) antara lain:

1. Keterampilan komunikasi: mengetahui cara berkomunikasi dengan menggunakan pikiran dan hati.
2. Penyelesaian konflik: dasar untuk membuat kemajuan dan menghadapi situasi yang dapat merenggangkan hubungan dan kerjasama antar kelompok.
3. Pengelolaan emosi: keterampilan mengatur tindakan dengan menggunakan emosi, yang berarti belajar mengendalikan dorongan untuk bertindak berdasarkan perasaan.

4. Memadukan aspirasi: menggabungkan aspirasi kita dengan orang lain dan persyaratan profesional tanpa mengkompromikannya.
5. Membangun lingkungan organisasi kecerdasan emosional: keterampilan memenuhi, membangun sinergi, menunjukkan empati dan menyelesaikan masalah secara manusiawi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kecerdasan emosional antara lain meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik, menghadapi dan mencari solusi untuk masalah yang dapat menimbulkan konflik, mengendalikan emosi agar bertindak berdasarkan perasaan, menyadari perasaan orang lain tanpa menyakiti serta kemampuan melihat kondisi lingkungan sekitar.

### **2.1.6 Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam**

Manusia yang memiliki kepribadian muslim adalah manusia ideal yang mana berarti manusia yang tunduk dan patuh pada aturan Allah. Sehingga proses pendidikan pada akhirnya akan lebih mendekatkan anak didik pada Allah, yang tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa (Al Abrasyi, 1993). Hal tersebut terumuskan dengan: 1) pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah seta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*), 2) pendidikan adalah proses kegiatan secara bertahap dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan subjek didik (Marimba, 1962).

Pendidikan Islam merupakan bagian bagian dari sistem kehidupan umat Islam dari sistem kehidupan umat Islam dan mempunyai tujuan yang menjadi bagian dari tujuan hidup manusia menurut Islam (Langgulung, 1995). Misi ini merupakan bagian dari tujuan dari kecerdasan emosional, kolerasi keduanya akan menghasilkan pribadi yang sempurna dari keberhasilan

peserta didik dalam mengelola segenap perasaan emosional yang dimilikinya, sehingga menjadi pribadi yang sesuai dengan karakter Islam, *balance* dalam mengelola kepentingan dunia dan ukhrowi melalui kepekaan sosial yang terbangun dalam kepercayaan yang tumbuh dalam dirinya.

Islam adalah agama yang mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yaitu tercapainya kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sehingga seluruh penghuninya merasa aman dan nyaman (Fadjar, 2003). Sasaran pendidikan Islam dan kecerdasan emosional menurut An-Nahlawi (1995) adalah berusaha membentuk perilaku manusia perilaku kesadaran, baik dalam perilaku individu maupun sosial sehingga hidupnya mempunyai "makna" dalam hidup dan kehidupan ini secara luas.

Kecerdasan emosional berperan dalam membesarkan dan mendidik peserta didik, hingga penyadaran akan arti penting konsep ini baik di lapangan kerja maupun diseluruh sektor kehidupan baik dalam keluarga, sekolah maupun kehidupan bermasyarakat yang menuntun manusia untuk saling berhubungan. tentunya pendidikan Islam disini mempunyai kepentingan secara kolektif bagaimana mengupayakan agar manusia dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menuju ajaran Islam.

Segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah SWT. melalui ketentuannya. Emosi diciptakan oleh Allah SWT. Untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Hamdan Rasyid mengatakan dalam Islam kecerdasan emosional disebut juga dengan akhlak, yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta dirumuskan lagi. Jadi akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Akhlak merupakan kondisi lahir dan batin manusia, akhlak terbagi menjadi akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik, seperti

sabar, syukur, ikhlas, qana'ah, rendah hati, jujur, dermawan, amanah, pemaaf dan lapang dada. Akhlak buruk, seperti gampang marah, kufur nikmat, rakus, sombong, dusta, pelit, khianat, dendam, dengki dan riya'.

Allah swt. berfirman dalam Qs Al-Baqarah ayat 153, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ

الصَّابِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Ayat diatas menjelaskan bahwa sabar adalah salah satu cara agar kita mendapatkan pertolongan Allah swt. dari setiap cobaan dan masalah yang terjadi pada kita. Sabar bagian dari kecerdasan emosional, jika seseorang dapat mengontrol emosinya maka Ia akan menerima segala hasil yang terjadi dengan sabar dan ikhlas. Allah membagi ekspresi emosional menjadi 2 (dua) yaitu emosi primer dan sekunder. Emosi primer adalah emosi dasar yang dianggap telah ada secara biologis, emosi ini terbentuk dari awal kelahiran, diantaranya gembira, sedih, marah dan takut. Sedangkan emosi sekunder adalah emosi yang terindikasi kesadaran diri atau evaluasi diri, sehinggapertumbuhannya bergantung pada perkembangan kognitif seseorang, diantaranya malu, iri hati, dengki, sombong kagum dan takjub.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

اُوْلٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُوْلًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban". (QS. Al-Isra' : 36)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang hamba-Nya kita harus tahu dimana menempatkan hawa nafsu sesuai dengan yang kita ketahui dan tidak kita ketahui. Dengan demikian, kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam mengambil suatu keputusan.

## **2.2 Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan**

Perbedaan individu sudah mulai ditentukan sebelum munculnya keberadaan manusia. Perbedaan individual merupakan kehendak Allah swt. dan ditentukan melalui pembawaan hereditas dan pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu, setiap manusia mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda.

Di dunia manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip yang universal dalam masyarakat, dimana keduanya memiliki perbedaan dari beberapa segi baik fisik, karakteristik maupun emosi. Perempuan umumnya lebih bersifat tidak agresif, memelihara, lemah lembut dan keibuan sehingga cenderung sensitif sedangkan laki-laki cenderung bersifat agresif dan penuh daya serang untuk menguasai situasi ruang lingkup hidupnya. Berdasarkan perbedaan tersebut maka kemungkinan perempuan akan lebih mudah berempati sehingga menjadi lebih mudah memaafkan daripada laki-laki ketika disakiti orang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu keluarga, hubungan pribadi, hubungan dengan kelompok, lingkungan dan teman sebaya (Paton, 2002).

Sedangkan menurut Goleman (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pengalaman, usia, jenis kelamin dan jabatan. Dari beberapa faktor diatas peneliti akan membahas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu jenis kelamin.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Beberapa siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Goleman (2006) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001).

Burret (2003) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada laki-laki dan perempuan, hasil uji coba yang dilakukan dilabolatorium membuktikan bahwa perempuan cenderung lebih terpengaruh dan menunjukkan sikap emosionalnya dari pada laki-laki. Sedangkan menurut santrock (2003) mengemukakan bahwa masyarakat pada umumnya mengatakan wanita lebih dewasa dan lebih matang secara emosionalnya dari pada laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katyal dan Awasthi (2005) tentang perbedaan kecerdasan emosi ditinjau dari jenis

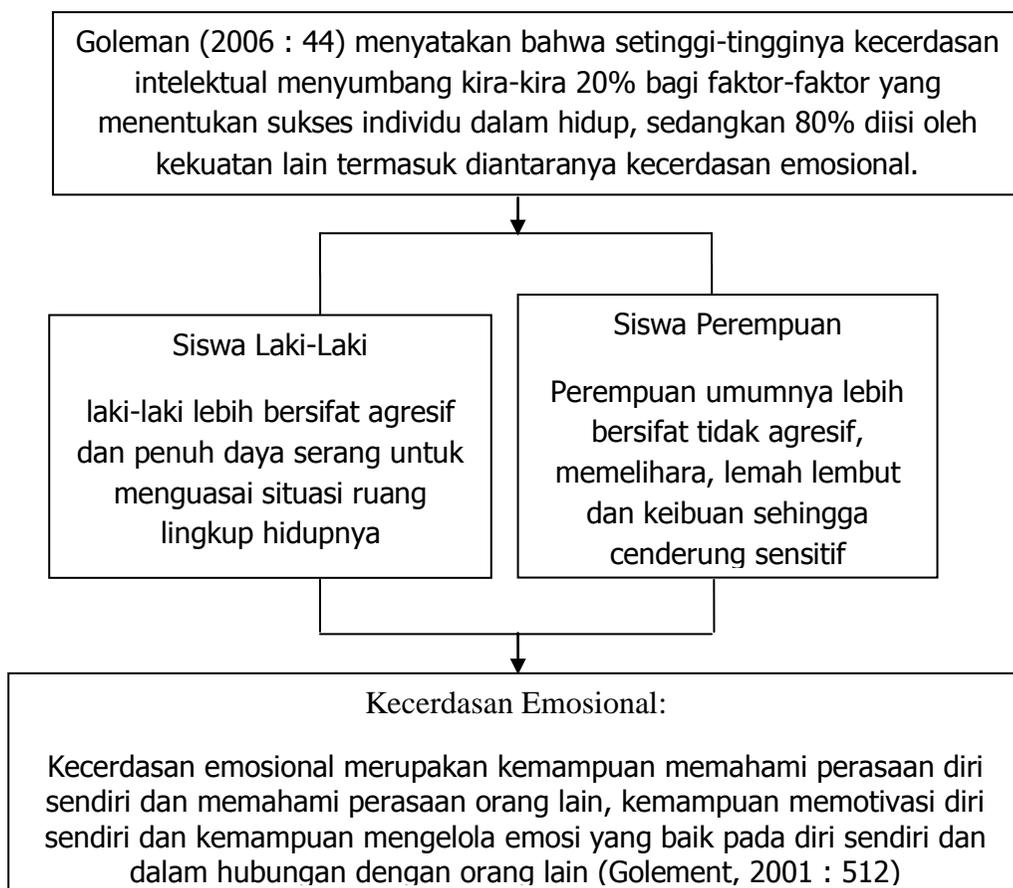
kelamin pada remaja di Chandigarh, menyatakan bahwa perempuan mempunyai kecerdasan emosional lebih tinggi dari pada laki-laki. Adanya perbedaan kecerdasan emosional pada laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari pola asuh orang tua. Menurut Goleman (2000) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh, karena keluarga merupakan lingkungan social yang paling dekat dan sebagai sekolah emosi pertama bagi anak. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang baik. Pola asuh dengan penerapan disiplin demokrasi menghasilkan persentasi kecerdasan emosional yang tinggi dari penerapan pola asuh otoriter dan primisif (Winarti, 2011).

Perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki pada siswa dan siswi salah satunya dipengaruhi oleh pola interaksi guru terhadap siswa dan siswi. Terkadang tanpa sadar guru memberikan perlakuan yang berbeda antara siswa dan siswi. Menurut Herdiansyah (2016), tidak sedikit guru yang membuat pemahaman bahwa anak perempuan lebih sensitif perasaannya. Sehingga dalam mendidik guru lebih bersikap manis, bertutur lembut dan berperilaku lembut hanya karena pemahaman guru terhadap anak perempuan tersebut. Sebaliknya, pemahaman guru terhadap anak laki-laki yang tertanam dalam dirinya bahwa anak laki-laki relatif lebih cuek, lebih perlu dikontrol dan lebih sulit diatur. Sehingga dalam mendidik anak laki-laki perlu diarahkan secara lebih tegas dengan bahasa yang lebih keras, volume suara yang lebih tinggi dan aturan yang harus lebih ketat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda, perempuan lebih menekankan perasaan sedangkan laki-laki lebih menekankan kemampuan dalam logika.

## 2.3 Kerangka konsep

Kerangka konseptual penelitian **Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan** yaitu dengan bagan sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XII di SMA Negeri 2 Palembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik (Sugiono, 2013).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian komparasi. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif komparatif karena peneliti ingin membandingkan antara dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Sebagaimana menurut Arikunto (2010) rancangan penelitian komparatif merupakan penelitian yang bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan, dan jika ada perbedaan, kondisi ditempat mana yang lebih baik. Menurut Arikunto (2010) penelitian komparatif dapat juga menemukan persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok dan terhadap suatu ide serta dapat juga membandingkan kesamaan pandangan orang dan perubahan pandangan orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2015) identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji, yaitu variabel X (Variabel Bebas) : Kecerdasan Emosional

### **3.3 Definisi Operasional**

Azwar (2015) mengatakan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasional masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah dasar-dasar pembentukan emosi siswa-siswi SMA Negeri 2 Palembang yang mencakup serangkaian keterampilan atau kemampuan kompetensi, kecakapan kognitif seperti kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi agar dapat mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengedalikan impuls dan tidak cepat puas serta mampu mengatur suasana hati, mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir.

### **3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XII

yang berjumlah 380 orang (data seluruh siswa kelas XII IPA dan IPS). Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Umur 15-17 tahun
- b. Siswa dan siswi kelas XII (dua belas) IPA dan IPS SMA Negeri 2 Palembang
- c. Siswa dan siswi yang bersedia menjadi responden penelitian

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil seluruh subjek yang ada di populasi melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi. Sugiyono (2016) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

**Table 1 Tabel Isaac dan Michael**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* di atas, bila jumlah populasi 380 orang, dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampelnya 158 orang (Reza, 2016). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* atau disebut dengan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengukuran penelitian ini menggunakan alat ukur yang disebut dengan skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Iredho, 2016). Dengan menggunakan alternatif jawaban SS (Sangat Sering), S (Sering), KD (Kadang-Kadang), P (Pernah) dan TP (Tidak Pernah).

**Table 2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional**

No	Aspek-aspek kecerdasan emosional	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	1. Mengerti perasaan sendiri	1 25 49	13 37	5
		2. Mengenali emosi sendiri	2 26 50	14 38	5
		3. Mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan	3 27 51	15 39	5
2	Pengaturan diri	1. Mengendalikan emosi	4 28 52	16 40	5
		2. Mudah memaafkan	5 29 53	17 41	5

3	Motivasi	1. Keinginan yang tinggi	6 30 54	18 42	5
		2. Menganggap kegagalan sebagai tantangan	7 31 55	19 43	5
		3. Berusaha keras	8 32 56	20 44	5
4	Empati	1. merasakan perasaan orang lain	9 33 57	21 45	5
		2. Membantu orang yang sedang kesulitan	10 34 58	22 46	5
5	Keterampilan sosial	1. Mampu beradaptasi	11 35 59	23 47	5
		2. Menjalin kerjasama	12 36 60	24 48	5
Total Item			60		

Skala dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk *Favorable* dan *Unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban S (Sering), nilai 3 diberikan untuk dijawab KK (kadang-Kadang), nilai 2 diberikan untuk jawaban P (Pernah) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban TP (Tidak Pernah). Pada item *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban S (Sering), nilai 2 diberikan untuk dijawab KK (kadang-Kadang), nilai 3 diberikan untuk jawaban P (Pernah) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban TP (Tidak Pernah).

**Table 3 Alternatif Jawaban Skala**

	FV	UFV
Sering (S)	4	1
Kadang-Kadang (KK)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Saifuddin Azwar menyatakan validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Iredho, 2016). Teknik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan aturan  $r_{ix} \geq 0,30$  dinyatakan valid.

Menurut Imam Setyawan, reabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keajegan. Menurut Dali Gulo, reabilitas adalah konsistensi suatu metode pengukuran atau sampai dimana pengukuran-pengukuran yang terpisah dan berdiri sendiri saling cocok satu sama lain. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, reabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Iredho, 2016). Teknik yang digunakan dalam menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha*. Dengan menggunakan analisis *alpha crombach*, yaitu suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha crombach* 0,6 (Alhamdu, 2016).

### **3.7 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik karena data yang diperoleh berwujud angka, metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Editor Version 22 for Windows*.

#### **3.7.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016).

#### **3.7.2 Uji Homogenitas**

Arikunto, (2010) uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak, dapat menggunakan uji homogenitas varians. Tujuan dari homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi data sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama (Alhamdu, 2016).

#### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler rohis. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent sample t-test*. Kriteria pangujian independen *sample t-test* dengan uji t ini, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak (Alhamdu, 2016).

**Table 4 Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP)**

$r_{xy}$	Kesimpulan		
	Formal		Informal
	Ho	Ha	
$p < 0,01$	Ditolak	diterima	Sangat signifikansi
$p \leq 0,05$	Ditolak	diterima	Signifikansi
$P > 0,05$	Diterima	ditolak	Tidak signifikansi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kanchah**

##### **4.1.1 Sejarah SMA Negeri 2 Palembang**

Sebelum SMA Negeri 2 Palembang memiliki lokasi dan gedung sendiri, dulu bernama SMA Negeri 2 Bagian AC. SMA Negeri bagian AC adalah bagian dari SMA Negeri 1 Bagian ABC yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Palembang. Dengan demikian SMA Negeri 2 Palembang ini dulu merupakan bagian dari SMA Negeri 1 Palembang. SMA Negeri 2 Palembang berdiri tahun 1957 dan berlokasi di Puncak Sekuning Lorok Pakjo, Ilir Barat 1, Palembang.

Nama Kepala Sekolah : Drs. SyamsulBachri, M.Si. Jumlah Siswa yang ada : Kelas X sebanyak 316 siswa, XI sebanyak 290 siswa, dan XII sebanyak 380. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (Akademik dan Non Akademik), antara lain:

- ❖ Tahun Ajaran 2002/2003 diterima PTN sebanyak 16,45%
- ❖ Tahun Ajaran 2003/2004 siswa yang diterima di PTN sebanyak 24,38 %.
- ❖ Tahun Ajaran 2004/2005 siswa yang diterima di PTN sebanyak 25,20%.
- ❖ Tahun Ajaran 2005/2006 siswa yang diterima di PTN sebanyak 28,43 %.
- ❖ Tahun Ajaran 2006/2007 siswa yang diterima di PTN sebanyak 34,45 %
- ❖ Juara Harapan I Lomba Karya Ilmiah tingkat NAsional 1990
- ❖ Juara III Pelajar Teladan tingkat Kota Palembang.
- ❖ Juara Cepat Tepat provinsi Sumatera Selatan Tahun 1991.

- ❖ Juara Umum PMR se Sumatera
- ❖ Juara Umum PMR se Tingkat Kota Palembang.
- ❖ Juara 2 PKS Tingkat Kota Palembang.
- ❖ Juara I Baris Berbaris tingkat Kota Palembang.
- ❖ Pinalis Penulisan Sejarah tingkat Nasional an Tri Endah.
- ❖ Penilaian Perpustakaan Tingkat Nasional mewakili Provinsi Sumatera Selatan.
- ❖ Juara II Sekolah terbersih dan lingkungan terbaik Tingkat Kota Palembang

Sekolah ini juga menghasilkan alumni alumni seperti Taufik Kiemas (Ketua MPR RI 2009-2014), Tito Karnavian (Kepala Densus 88) dan I Made Mangku Pastika (Gubernur Bali).

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang**

##### 4.1.2.1 Visi

“BERKUALITAS, BERIMAN DAN BERBUDAYA”.

##### 4.1.2.2 Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Menunbuhkan semangat keunggulan warga sekolah
3. Memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
4. Menumbuhkan dan menerapkan ajaran agama yang di anut dalam kehidupan berwawasan lingkungan
5. Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan serta dalam melestarikan lingkungan
6. Mengembangkan kepedulian lingkungan hidup ke seluruh warga sekolah

#### 4.1.2.3 Tujuan

1. Meningkatkan rata-rata nilai UAN jurusan IPA dari 7,50 menjadi 8,50 dan jurusan IPS dari 7,50 menjadi 8,00
2. Meningkatkan prosentase siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri dari 30% menjadi 50%
3. Menjadi finalis dalam lomba karya Ilmiah, Ibo, Icho, Ipho, Imo tingkat nasional
4. Memiliki team Palang Merah Remaja yang dapat bersaing di tingkat Nasional
5. Memiliki sanggar seni yang terbaik untuk tingkat kota Palembang
6. Memiliki team Imtaq yang dapat bersaing ditingkat provinsi
7. Memiliki sarana prasarana KBM yang memadai
8. Memiliki gedung yang kondusif untuk KBM
9. Menjadi sekolah Adywiyata

#### 4.1.3 Profil SMA Negeri 2 Palembang

- a. Nama Madrasah : SMA Negeri 2 Palembang
- b. Alamat : Jl. Puncak Sekuning No. 84  
Palembang, 30137
- c. Provinsi : Sumatera Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Palembang
- e. Kecamatan : Bukit Kecil
- f. Telepon/Fax : 0711350796
- g. Email : -
- h. Alamat website : [www.sman2palembang.sch.id](http://www.sman2palembang.sch.id)
- i. Akreditasi : "A"
- j. Waktu Belajar : 06.45 WIB s/d 13.30 WIB
- k. Kurikulum : Kurikulum 2013
- l. Nama Kepala Sekolah : Drs. SyamsulBachri, M.Si

#### 4.1.4 Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Palembang

Staff guru di SMA Negeri 2 Palembang ditunjukkan pada tabel berikut, antara lain:

*Table 5 Nama-Nama Guru SMA Negeri 2 Palembang*

No	Nama	Tanggal Lahir	Kelas	Program Studi	Pelajaran
1	Edwar Syafei,S.Pd	1964-02-22	XII	IPA	Bahasa Indonesia
2	Dra.Nurpiati	1965-09-17	XII	IPa dan IPS	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Dewi Sasrani,S.Ag	1972-09-19	XII	IPA dan IPS	Pendidikan Agama
4	Dra.Masiati	1957-07-13	XII	IPS	Bahasa Indonesia
5	Drs.Arjo Mulyo	1966-01-14	XII	IPA	Kimia
6	Ikhsan,S.Pd	1963-10-17	XII	IPA	Matematika
7	Yanti Afreni,S.Pd	1972-04-21	XII	IPA dan IPS	Seni Budaya
8	Ema Triharjanti,S.Pd	1980-09-24	XII	IPS	Bahasa Asing
9	Dra. Hermawati	1961-07-22	XII	IPS	Ekonomi
10	Dra. Erliana,MM	1961-11-06	XII	IPS	Sosiologi
11	Madiono, ST	1976-01-05	XII	IPA	Teknologi Informasi dan Komunikasi
1	Rita Heni,S.Pd	1960-12-06	XII	IPS	Sejarah
13	Sri Yunita,S.Pd	1965-06-24	XII	IPA dan IPS	Bahasa Inggris

14	Rosidah,S.Pd	1967-04-06	XII	IPA dan IPS	Bahasa Inggris
15	Inda Rafida,S.Pd	1967-03-30	XII	IPS	Matematika
16	Drs.M.Budiono	1956-04-25	XII	IPA dan IPS	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
17	Dra. Megariati	1963-01-13	XII	IPA	Matematika
18	Yeni Utami,S.Pd	1981-05-11	XII	IPA	Fisika
19	Dra. Yuniarti	1963-06-18	XII	IPA	Biologi
20	Efnita,S.Pd	1955-06-12	XII	IPA	Biologi
21	Dra.R.A.Ajibah	1962-06-27	XII	IPA	Kimia
22	Muharni,S.Pd	1959-10-13	XII	IPA	Kimia
23	Ariya Agustin,S.Pd	1983-08-25	XII	IPA	Mulok
24	Ina Wahyuni,S.Ag	1976-07-23	XI	IPA	Bahasa Asing
25	Hendrianto,S.Ag,M.Pd.I	1975-06-18	XI	IPA	Pendidikan Agama
26	Desma Nita Lia	1983-12-20	XI	IPA	Teknologi Informasi dan komunikasi
27	Misnawati,S.Pd	1959-05-05	XI	IPS	Ekonomi
28	R.A.Astituti,S.Pd	1966-01-17	XI	IPS	Ekonomi
29	Dra.R.A.Ajibah	1962-06-27	XI	IPA	Kimia
30	Dra.Sritika Husdalina	1967-11-18	XI	IPA	Matematika

31	Dra. Megariati	1963-01-13	XI	IPA	Matematika
32	Dra.Rosmala Dewi	1963-08-29	XI	IPS	Bahasa Inggris
33	Farida Aryani,S.Pd	1962-01-02	XI	IPS	Bahasa Inggris
34	Dra.Hj.Suarni	1963-10-19	XI	IPS	Matematika
35	Madiono, ST	1976-01-05	XI	IPA	Teknologi Informasi dan komunikasi
36	Dra.Puspawati	1964-02-05	XI	IPA	Bahasa Indonesia
37	Sabar Sihombing,S.Pd	1977-06-11	XI	IPS	Geografi
38	Hj.Siti Asia,S.Pd	1957-09-13	XI	IPS	Bahasa Inggris
39	Wardiyah,S.Pd	1973-04-21	XI	IPA	Sejarah
40	Drs.H. Karsiman	1956-03-21	XI	IPA	Fisika
41	Drs. Sulaiman AF	1956-01-01	XI	IPA	Biologi
42	Drs.H.Hersimuddin	1954-10-05	XI	IPA	BP/BK
43	Sudirman,SE	1981-04-02	X	NON PROGRAM	Teknologi Informasi dan Komunikasi
44	Desma Nita Lia	1983-12-20	X	NON PROGRAM	Teknologi Informasi dan komunikasi
45	Dra.Hj.Ayuningcik	1951-10-26	X	NON PROGRAM	Pendidikan Agama
46	Dr.Suhuri,M.Pd	1963-08-30	X	NON PROGRAM	Bahasa Inggris
47	Dra.Hj.Yelmi Sovia	1962-03-11	X	NON PROGRAM	Bahasa Indonesia

48	Dra.Zulbaidati	1959-07-21	X	NON PROGRAM	Biologi
49	Dra.Lenawati	1958-08-14	X	NON PROGRAM	Ekonomi
50	Dra.Hj.Minsi Yasin	1957-08-12	X	NON PROGRAM	Pendididkan Kewarganegaraan
51	Dra. Erna Eri	1960-02-24	X	NON PROGRAM	Pendididkan Kewarganegaraan
52	Dra.Emmy uliana S.	1958-07-03	X	NON PROGRAM	Fisika
53	Dra.Unung Sutriko Rahayu	1962-05-05	X	NON PROGRAM	Kimia
54	Kartika Dewi, S.Pd	1970-11-30	X	NON PROGRAM	Bahasa Indonesia
55	Mustika,S.Pd	1971-12-13	X	NON PROGRAM	Sejarah
56	Drs.Alwani	1960-08-08	X	NON PROGRAM	Matematika
57	Dra.Sritika Husdalina	1967-11-18	X	NON PROGRAM	Matematika
58	Hj. Marlini, S.Pd	1956-03-25	X	NON PROGRAM	Biologi
59	Rahmad	1966-07-09	X	NON PROGRAM	Mulok
60	Nevi Handayani,S.Pd	1974-06-13	X	NON PROGRAM	Geografi
61	Nopi Eni,S.Pd, MM	1971-11-07	X	NON PROGRAM	Kimia

#### 4.1.5 Jumlah Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Palembang

*Table 6 Jumlah Staf Tata Usaha*

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Staf Tata usaha Tetap	Staf Tata Usaha Tidak Tetap	
S1	3	2	5
D3	-	2	2
D2/SLTA	-	3	3
Jumlah	3	7	10

#### 4.1.6 Jumlah Siswa-siswi SMA Negeri 2 Palembang

*Table 7 Jumlah Siswa-siswi*

NO	TAHUN PELAJARAN	DATA SISWA		JUMLAH SISWA
		LK	PR	
1	2011/2012	237	303	539
2	2012/2013	234	297	531
3	2013/2014	244	388	632
4	2014/2015	271	420	691
5	2015/2016	271	552	823
6	2016/2017	332	536	868
7	2017/2018	389	576	965
8	2018/2019	415	594	1.009

#### 4.1.7 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palembang

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru, siswa dan materi belajar siswa. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karna tanpa

adanya fasilitas dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Palembang sekarang sudah cukup baik dan layak serta lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil pemerintah pendidikan akan majunya mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Palembang sangat besar karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran di penuhi semuanya. Begitu juga dengan sarana untuk siswa olah raga juga disediakan dengan harapan agar para siswa SMA Negeri 2 Palembang disamping memiliki prestasi yang tinggi dalam belajar juga memiliki prestasi dalam bidang olah raga. Kesemuanya itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Palembang. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

**Table 8 Sarana dan Prasarana MAN 1 Palembang**

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEBERADAAN			KONDISI		
		TIDAK ADA	ADA		B	RR	RB
			PISAH	GABUNG			
1	Laboratorium IPA		√		1	√	
2	Laboratorium Komputer		√		1	√	
3	Laboratorium Bahasa		√		1		√
4	Peribadatan			√			
5	Ruang Kesenian			√	1	√	
6	Lapangan Olahraga			√	1	√	
7	Lapangan Upacara		√		1	√	
8	Ruang Layanan BK			√	1	√	
9	Ruang Tamu		√		1		√
10	Ruang UKS		√				
11	Ruang Osis			√	1	√	
12	Kantin		√		2		√

13	Ruang penjaga sekolah		√		1			
14	Ruang/Pos Keamanan		√		1	√		
15	Kamar Mandi/Wc Kep.Sek		√		1	√		
16	Kamar Mandi/Wc Guru (L)		√		1		√	
17	Kamar Mandi/Wc Guru (P)		√		1		√	
18	Kamar Mandi/Wc Siswa		√		3		√	
19	Kamar Mandi/Wc siswa		√		3		√	
20	Instalasi Air Bersih (jenis)			√			√	
21	Instalasi Listrik (phase)			√		√		
22	Musholah		√		1		√	
23	Gedung Serba Guna		√		1	√		
24	Perpustakaan			√	1		√	
25	Ruang PMR		√		1			
26	Koperasi		√		1			
27	Hydroponic		√		1			
28	Green House		√		1			
29	Wifi		√		1			

## 4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain:

### 4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya yaitu surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan penelitian adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian kepada pihak Fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Palembang.

#### 4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel kecerdasan emosional yaitu dengan skala kecerdasan emosional mengacu pada pembuatan skala Likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Pendapat lain mengemukakan lima aspek kecerdasan emosional (Goleman, 2001) yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dari aspek tersebut maka didapatkan indikator-indikator, kemudian dari indikator tersebut peneliti dapat membuat item sebanyak 60 pernyataan. Adapun sebaran item dapat dilihat pada tabel *blue print* sebagai berikut :

**Table 9 Blue Print Sebaran Skala Kecerdasan Emosional untuk Try Out**

No	Aspek-aspek kecerdasan emosional	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	1. Mengerti perasaan sendiri	1 25 49	13 37	5
		2. Mengenali emosi sendiri	2 26 50	14 38	5
		3. Mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan	3 27 51	15 39	5
2	Pengaturan diri	1. Mengendalikan emosi	4 28 52	16 40	5
		2. Mudah memaafkan	5 29 53	17 41	5
3	Motivasi	1. Keinginan yang tinggi	6 30 54	18 42	5

		2. Menganggap kegagalan sebagai tantangan	7 31 55	19 43	5
		3. Berusaha keras	8 32 56	20 44	5
4	Empati	1. merasakan perasaan orang lain	9 33 57	21 45	5
		2. Membantu orang yang sedang kesulitan	10 34 58	22 46	5
5	Keterampilan sosial	1. Mampu beradaptasi	11 35 59	23 47	5
		2. Menjalिन kerjasama	12 36 60	24 48	5
Total Item			60		

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel perilaku prososial peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur perilaku prososial. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2010) bahwa ada dua jenis alat ukur, yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan kedua yaitu alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan penelitian yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.

Adapun subjek *try out* atau uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 2 Palembang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan didapatkan subjek berjumlah 158 kelas XII laki-laki dan perempuan, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian.

### **4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Item Skala Kecerdasan Emosional**

Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Menurut Azwar, (2010), kriteria penentuan *item* skala itu valid, jika nilai koefisien korelasi  $> 0,30$ . Jika nilai koefisien korelasi kurang dari  $< 0,30$ , maka *item* skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid).

#### **4.2.3.1 Validitas Skala Kecerdasan Emosional**

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kecerdasan emosional, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapatkan 52 item valid, dan 8 item gugur. Item gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, tidak sesuai dengan aspek yang diukur, dan subjek menjawab dengan tidak konsisten. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang gugur.

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 60 item maka didapatkan 8 item tidak valid, maka item-item tidak valid tersebut dikeluarkan, setelah item tidak valid dikeluarkan maka jumlah item yang valid ada 52 item. Lalu kemudian peneliti melakukan penomoran kembali item-item yang valid dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala perilaku prososial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

**Table 10 Blue Print Sebaran Skala Kecerdasan Emosional untuk Penelitian**

No	Aspek-aspek kecerdasan emosional	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	1. Mengerti perasaan sendiri	1 25 (49)	13 (37)	3
		2. Mengenali emosi sendiri	2 26 (50)	14 38	4
		3. Mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan	3 27 51	15 39	5
2	Pengaturan diri	1. Mengendalikan emosi	4 28 52		3
		2. Mudah memaafkan	5 29 53	17 (41)	4
3	Motivasi	1. Keinginan yang tinggi	6 30 54	18 42	5
		2. Menganggap kegagalan sebagai tantangan	7 31 55	19 43	5
		3. Berusaha keras	8 32 56	20 44	5
4	Empati	1. merasakan perasaan orang lain	9 33 57	21	4
		2. Membantu orang yang sedang kesulitan	10 34 58	22 46	5
5	Keterampilan sosial	1. Mampu beradaptasi	11 35 59	23 47	5
		2. Menjalिन kerjasama	12 36 60	24	4
Total Item			52		

Item yang diberikan tanda () merupakan nomor item valid yang dimajukan ke nomor item yang tidak valid (penomoran baru).

#### **4.2.3.2 Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional**

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kecerdasan emosional menunjukkan *alpha cronbach* 0,708 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian di analisis kembali dan didapat hasil 0,718 dengan jumlah N sebanyak 52. Maka dengan demikian skala kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1, semakin tinggi dan baik skor reliabilitas alat ukur yang digunakan maka semakin reliabel (Alhamdu, 2016).

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada subjek penelitian dilakukan dari tanggal 05 Agustus – 12 Agustus 2019, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Palembang. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan di atas, kemudian skala ini penulis buat dalam bentuk buku yang termuat didalamnya skala kecerdasan emosional, penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti.

### **4.4 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik *independent sample T-test* yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok data yang independen.

#### 4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

##### a. Data subjek penelitian

**Table 11 Data Populasi Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	XII	183	197
Total		380 orang	

Jumlah populasi kelas XII siswa-siswi SMA Negeri 2 Palembang sebanyak 380 orang dengan sampel yang dipakai sebanyak 158 orang. Peneliti memakai teknik *purposive sampling*, menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* atau disebut dengan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

##### b. Kategorisasi variabel

**Table 12 Kategorisasi skala Kecerdasan Emosional**

Variabel	N	Mean	Std Deviasi	Max	Min
Kecerdasan Emosional	158	360,18	29,706	389	330

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 360,18 dan standar deviasi 29,706. Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi 3 kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara

berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Pada kategori kecerdasan emosional pada laki-laki memiliki nilai batas atas 389 dengan rumus (mean + standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 330 dengan rumus (mean – standar deviasi).

**Table 13 Kategori Siswa Perempuan**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
$X \leq 330$	Rendah	9	16%
$330 < X \leq 389$	Sedang	42	75%
$X > 389$	Tinggi	5	9%
<b>Total</b>		56	100%

Pada kategori kecerdasan emosional pada perempuan memiliki nilai batas atas 389 dengan rumus (mean + standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah, 330 dengan rumus (mean – standar deviasi).

**Table 14 Kategori Siswa Laki-Laki**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
$X \leq 330$	Rendah	7	12%
$330 < X \leq 389$	Sedang	35	63%
$X > 389$	Tinggi	14	25%
<b>Total</b>		56	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi diatas, didapatkan bahwa kecerdasan emosional pada laki-laki dan perempuan di taraf sedang dengan frekuensi terbanyak, yaitu dengan presentase 63% untuk siswa laki-laki dan dengan presentase 75% untuk siswa perempuan.

#### 4.4.2 Hasil Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Alhamdu, 2016). Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan uji *kolmogorov smirnov* menggunakan program *SPSS 22 for windows*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 15 Hasil uji normalitas**

Jenis Kelamin	K-SZ	Signifikansi	Keterangan
Laki-Laki	0,393	0,059	Normal
Perempuan	0,070	0,059	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,005 yaitu 0,059.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari populasi sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama (Alhamdu, 2016).

**Table 16 Hasil uji homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
0,849	1	156	0,358	Homogen

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,358. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,358 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.

#### 4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku prososial pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rohis di MAN Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, Kriteria pangujian independen *sample t-test* dengan uji t ini, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak (Alhamdu, 2016). Dengan aturan Hasil dari uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Total	Equal variances assumed	.849	.358	-3.012	156	.003
	Equal variances not assumed			-3.037	136.633	.003

Berdasarkan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* pada tabel diatas menunjukkan nilai t hitung (3.012) < t tabel (1,981), dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,005, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang.

#### 4.5 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent sample t-test* yang memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

di SMA Negeri 2 Palembang. Artinya hipotesis dalam penelitian ini terjawab.

Perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki pada siswa dan siswi salah satunya dipengaruhi oleh pola interaksi guru terhadap siswa dan siswi. Terkadang tanpa sadar guru memberikan perlakuan yang berbeda antara siswa dan siswi. Menurut Herdiansyah (2016), tidak sedikit guru yang membawa pemahaman bahwa anak perempuan lebih sensitive perasaannya. Sehingga dalam mendidik guru lebih bersikap manis, bertutur lembut, dan berperilaku lembut hanya karena pemahaman guru terhadap anak perempuan tersebut. Sebaliknya, pemahaman guru terhadap anak laki-laki yang tertanam dalam dirinya bahwa anak laki-laki relatif lebih cuek, lebih perlu dikontrol dan lebih sulit diatur. Sehingga dalam mendidik anak laki-laki perlu diarahkan secara lebih tegas dengan bahasa yang lebih keras, volume suara yang lebih tinggi dan aturan yang harus lebih ketat.

Hasil kategorisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan emosional pada siswa dan siswi tergolong tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi tersebut telah mampu mengatur jadwal 8 akademik dan non-akademik, mampu beradaptasi dengan gaya mengajar dari masing-masing guru, serta mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya. Adanya perbedaan kecerdasan emosional pada remaja ditinjau dari tipe lembaga pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa factor antara lain factor keluarga, hubungan pribadi, lingkungan dan teman sebaya (Paton, 2002). Factor lingkungan merupakan tempat individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dan membangun pola pikir serta perilaku siswa sebagai seorang remaja.

Goleman (2006) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan lain termasuk diantaranya

kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001).

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,005 yaitu 0,059. Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,358. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,358 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* pada tabel diatas menunjukkan nilai  $t$  hitung ( $3,012$ )  $<$   $t$  tabel ( $1,981$ ), dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang.

Berdasarkan hasil diatas, terdapat beberapa penyebab terjadinya tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA negeri 2 Palembang yaitu: (1) adanya kesalahan analisis ketika data yang digunakan dipaksakan untuk menggunakan teknik tertentu, (2) terdapat kesalahan pada saat pengambilan data ketika sampel yang digunakan tidak mempertimbangkan aspek-aspek yang ada, (3) subjek penelitian yang tidak sama jumlahnya antara laki-laki dan perempuan, (4) ada beberapa pernyataan dari skala penelitian yang tidak dipahami subjek sehingga subjek mengisi tidak sesuai dengan keadaan, dan (5) beberapa subjek mengisi skala pernyataan dengan seadanya saja.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa perbedaan kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang adalah tidak memiliki perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 2 Palembang

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah bahwa dengan cukup banyaknya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi maka hendaknya sekolah tetap memberikan layanan bimbingan pengembangan emosional serta pembinaan yang intensif agar siswa tetap memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.
2. Memberikan pendidikan kecerdasan emosional dengan memberikan layanan bimbingan pengembangan emosional, misalnya memberikan pelatihan kecerdasan emosional dengan diadakan bimbingan kelompok, *role playing* (bermain peran), dan sebagainya.
3. Pihak sekolah tidak membedakan jenis kelamin antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pelayanan pengembangan kecerdasan emosional maupun intelektual.
4. Bagi siswa setelah mengetahui tingkat kecerdasan emosionalnya, hendaknya menjadikan hal ini sebagai

bahan pertimbangan agar dapat lebih mengatur dan mengontrol emosinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, khususnya teman lawan jenisnya tanpa memandang perbedaan jenis kelamin karena mereka mempunyai kecerdasan emosional yang sama serta terus berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi lebih baik dengan orang lain.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian tentang kecerdasan emosional, disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian eksperimen agar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya melalui treatment-treatment yang diberikan.
6. Pada saat melakukan penelitian membandingkan, sampel penelitian harus sama rata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, A. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. PT Bulan Bintang Jakarta.
- Alhamdu (2016). *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Anisatul, M. (2014). Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Psikologi Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 61-87*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bar-On, R. (2007). *Educating People to Be Emotionally Intelligent. Chapter 1 : How Important Is Educate People to Be Intelligent, and Can It Be Done?*. America : Preager Publishers.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Dagun, M Save. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Ilmu Kebudayaan.
- Fani R, Iredho. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia Secara Empiris*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ (Terjemahan T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D., (2000), *Working With Emotional Inteligences "Kecerdasan Emosioanal Untuk Mencapai Puncak Prestas"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ginanjari, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta. Arga.
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender Dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Johana E. Prawitasari. "Kecerdasan Emosi". *Buletin Psikologi*. 1998, NO.1, 21 – 31.
- Khaterina, Lili Garliah, (2012) "Perbedaan Kecerdasan Emosi Pria Dan Wanita Yang Mempelajari Dan Yang Tidak Mempelajari Alat Musik Piano". *Jurnal Psikologi, Volume.1 Nomor.1 September 2012*.
- Langgulang, Hasan. (1987). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra.
- Martha Bethania Prajna P. Habel, Prihastuti. (2012). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita di Kota Surabaya". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 1, No. 02, Agustus 2012*.
- Marimba, Ahmad D. (1994). *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Mayer, J.D. & Salovey, P. (1997). Dalam P. Salovey & D.J. Sluyter (Eds.). *Emotional Development And Emotional*

- Intelligence: Educational Implication*. New York: Basic Books.
- Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Nazzatul Farhana dan Sri Rohyanti Zulaikha (2016), "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan".
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional*. 1.
- Reni Hidayati, Yadi Purwanto dan Susatyo Yuwono (2008), "Kecerdasan Emosi, Stress Kerja Dan Kinerja Karyawan PT. BRI Kebumer".
- Santrock, J. W. (2005). *Life -Span Development Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Shapiro, L.E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, S. J. (2002). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Jakarta: Kaifa.
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Ed-Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kulitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kulitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Dazeva, V. (2012) "Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau Dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler".
- Wigjosoebroto. (1992). *Ergonomi Teknik Dan Tata Cara Pengukurannya*. Jakarta: Guna Wijaya.

- Winarti. (2011). *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak"*.
- Sabiq, Z. & Djalali, M. (2012) *"Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrululum Pamekasan"*.

